

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan guna membantu dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Tathagati (2014: 1), *Standard Operating Procedure* didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilaksanakan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya. SOP merupakan petunjuk yang tertulis. SOP menurut Tambunan (2008:79) ialah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional yang ada dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang digunakan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, standard dan sistematis.

Standar Operasional Prosedur (SOP) dijadikan sebagai acuan atau tumpuan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan pada suatu perusahaan atau instansi. SOP berperan penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, tanpa adanya SOP maka perusahaan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Di Indonesia, lembaga perbankan berperan penting dalam kemajuan perekonomian. Jasa perbankan selalu dibutuhkan oleh banyak sektor yang

berhubungan dengan kegiatan keuangan. Kepercayaan pada suatu bank sangat berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan bank itu sendiri maupun bank-bank lain. Dalam memperoleh kepercayaan tersebut, bank perlu mengupayakan agar dapat memberikan rasa aman terhadap uang yang disimpan oleh masyarakat.

Kasmir (2008:2) mengatakan bahwa “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Berdasarkan fungsinya, bank dibedakan menjadi tiga yaitu bank umum, bank sentral, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penulisan ini akan berfokus pada BPR. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang memberikan pelayanan kepada golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Pada umumnya, lokasi BPR berada dekat dengan wilayah masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmis, 2010). BPR tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyaluran kredit namun juga menghimpun dana dari masyarakat. Adapun jenis layanan yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dan memberikan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi (Kasmir, 2010).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki perbedaan dengan bank umum.

Bank umum memiliki kegiatan usaha yang lebih luas dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Artinya, BPR memiliki keterbatasan tertentu dalam pelayanannya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki beberapa larangan dalam praktiknya, diantaranya menerima simpanan giro, melakukan kegiatan kliring, perasuransian, dan valuta asing serta melakukan kegiatan usaha diluar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah BPR yang ada di Indonesia adalah 1.669 bank, sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah bank menjadi 1.632 bank. Penurunan ini dapat menunjukkan bahwa terdapat persaingan yang ketat dalam dunia perbankan. Persaingan ini menuntut kompetisi dalam pengelolaan operasional bank. Kunci dalam pengelolaan operasional ialah penerapan praktek perbankan sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Raga Dana Sejahtera telah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) baik dalam mekanisme, sistem, maupun tata kerja internalnya.

PT. BPR Raga Dana Sejahtera merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang berada di Kota Padang. Berdasarkan akta pendirian perseroan terbatas No.43 tanggal 31 Oktober 2008 oleh Notaris Martalena di Padang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU -89458.AH.01.01 tahun 2008 tentang pengesahan Badan Hukum Perseroan dan Surat Keputusan Pemimpin Bank Indonesia No. 10/11/KEP.PBI/PDG/2008 tanggal 17 Desember 2008 tentang perubahan nama dan

bentuk Badan Hukum BPR LPN Guguk Tabek Sarajo menjadi PT.BPR Raga Dana Sejahtera yang berkedudukan di Jl. Dr. Sutomo No.48A2 Padang Sumatera Barat. PT. BPR Raga Dana Sejahtera dimiliki oleh Keluarga Ragasa Group yakni Ragasa Motor, Proton, dan KIA Motor yang telah dipercaya di wilayah Sumatera Barat.

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Raga Dana Sejahtera memberikan berbagai layanan, diantaranya simpanan dalam bentuk tabungan atau deposito berjangka, kredit, serta fasilitas lainnya. BPR ini hadir guna membantu masyarakat golongan kecil dan menengah. Bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha atau pun untuk keperluan lainnya dan bagi yang ingin menyimpan dananya dapat menggunakan layanan dari PT. BPR Raga Dana Sejahtera.

Penulisan ini difokuskan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pengelolaan sumber pendanaan bank yaitu tabungan. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Rekening tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah pemegang rekening, tabungan. Sebagai sumber dana, tabungan membutuhkan pengelolaan yang baik untuk mengurangi resiko terhadap hal yang mungkin saja terjadi.

Pengelolaan produk tabungan merupakan cara bank untuk memelihara serta mengembangkan produk tabungannya. Faktor penting guna membuat produk

tabungan dapat bersaing dengan bank lain dapat dilihat dari cara pengelolaannya. Jika produk tabungan dikelola dengan benar maka produk tabungan akan lebih unggul, memiliki banyak pendukung, serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sebaliknya, jika pengelolaan produk tabungan buruk maka produk tabungan tersebut kurang diminati oleh masyarakat, dan tidak mampu bersaing dengan bank lain.

Berikut data mengenai tabungan yang dihimpun oleh PT. BPR Raga Dana Sejahtera:

Tabel 0.1
Data Jumlah Tabungan PT. BPR Raga Dana Sejahtera tahun 2018-2022
 (Dalam Ribuan Rp)

2018	2019	2020	2021	2022
5,764,387	6,074,348	6,219,557	4,837,406	6,496,986

Sumber data: Laporan Publikasi BPR Konvensional

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tabungan nasabah di PT. BPR Raga Dana Sejahtera terjadi kenaikan selama lima tahun terakhir namun pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 1,382,151 dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya dari cara pengelolaan tabungan nasabah.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat tulisan mengenai PT. BPR Raga Dana Sejahtera dengan judul **“Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Tabungan oleh Bagian Operasional PT.**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Raga Dana Sejahtera”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan tabungan oleh bagian operasional PT. BPR Raga Dana Sejahtera?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan tabungan oleh bagian operasional PT. BPR Raga Dana Sejahtera?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan tabungan oleh bagian operasional PT. BPR Raga Dana Sejahtera?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan tabungan oleh bagian operasional PT. BPR Raga Dana Sejahtera
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan tabungan oleh bagian operasional PT. BPR Raga Dana Sejahtera

3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan tabungan oleh bagian operasional PT. BPR Raga Dana Sejahtera

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat magang yang diperoleh antara lain:

1. Untuk perusahaan, dapat dijadikan sebagai salah satu produk terbaik untuk menarik nasabah agar dapat menambah dana dari pihak ketiga ke PT. BPR Raga Dana Sejahtera.
2. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta menerapkan teori-teori yang telah didapat

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Keperpustakaan (*Library Research*)

Penulis mengumpulkan data dan meneliti berbagai bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas guna membantu dalam penelitian lapangan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi langsung di PT. BPR Raga Dana Sejahtera untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilakukan di PT. BPR Raga Dana Sejahtera yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 48 A 2 Padang, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari kerja yang dimulai pada tanggal 09 Januari 2023 s.d 06 Maret 2023.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisannya, laporan ini dibagi atas beberapa bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

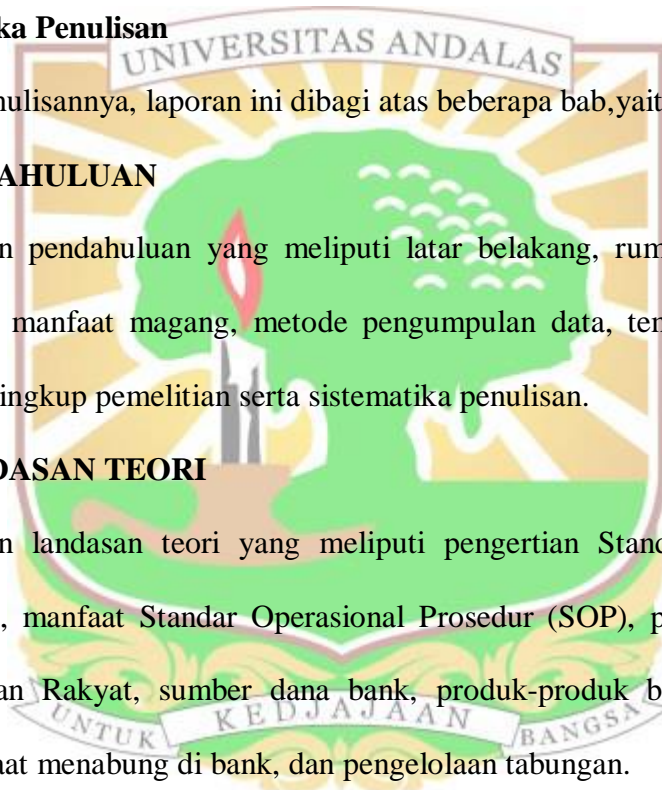
Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode pengumpulan data, tempat dan waktu magang, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang meliputi pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP), manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP), pengertian bank, Bank Perkreditan Rakyat, sumber dana bank, produk-produk bank, pengertian tabungan, manfaat menabung di bank, dan pengelolaan tabungan.

BAB III : GAMBARAN UMUM PT. BPR RAGA DANA SEJAHTERA

Merupakan Profil PT. BPR Raga Dana Sejahtera yang meliputi sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan utama perusahaan, produk dan jasa yang ditawarkan, dan struktur perusahaan.



BAB IV : PEMBAHASAN

Mengkaji tentang tugas-tugas bagian operasional dalam pengelolaan tabungan, bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan tabungan bagian operasional PT. BPR Raga Dana Sejahtera, kendala yang dihadapi serta solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan SOP.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan.

